

**LITERATURE REVIEW : ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN
DERMATITIS KONTAK PADA NELAYAN
DI WILAYAH INDONESIA**

Dewi Ratmi Pattyradja^{1*}, Ine Wahyuni Dean², Linda S Menno³, Luh Putu Ruliati⁴

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : dewiratmi49@gmail.com

ABSTRAK

Dermatitis kontak merupakan salah satu penyakit kulit akibat kerja yang banyak dialami oleh nelayan di Indonesia. Aktivitas kerja nelayan yang melibatkan paparan air laut, bahan iritan, sinar matahari, dan lingkungan lembab dalam jangka waktu lama dapat meningkatkan risiko peradangan kulit. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan iklim tropis lembab memperkuat kerentanan tersebut, sehingga dermatitis kontak menjadi masalah kesehatan kerja yang penting dan berpotensi menurunkan produktivitas nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di wilayah Indonesia melalui tinjauan literatur (*literature review*). Metode yang digunakan adalah penelusuran sistematis terhadap publikasi ilmiah melalui database PubMed, Google Scholar, dan sumber ilmiah terpercaya lainnya. Penyaringan artikel dilakukan berdasarkan kerangka PICOS, menggunakan kata kunci "dermatitis kontak", "nelayan", dan "contact dermatitis", dengan kriteria literatur 5 (lima) tahun terakhir dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sebanyak 15 jurnal memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa determinan utama kejadian dermatitis kontak pada nelayan secara berturut-turut adalah usia, lama kontak dengan bahan iritan, masa kerja, *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit, serta penggunaan alat pelindung diri (APD). Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian dermatitis kontak dan berdampak pada kesehatan serta produktivitas kerja nelayan. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui peningkatan edukasi kesehatan, promosi penggunaan APD, serta deteksi dini gejala dermatitis untuk meminimalkan dampak penyakit kulit akibat kerja pada nelayan.

Kata kunci : dermatitis kontak, determinan, nelayan

ABSTRACT

Contact dermatitis is an occupational skin disease commonly experienced by fishermen in Indonesia. Fishermen's work activities involve prolonged exposure to seawater, irritants, sunlight, and humid environments, which can increase the risk of skin inflammation. Indonesia's geographical conditions as an archipelagic country with a humid tropical climate amplify this vulnerability, making contact dermatitis a significant occupational health problem and potentially reducing fishermen's productivity. This study aims to analyze the determinants of contact dermatitis among fishermen in Indonesia through a literature review. The method used was a systematic search of scientific publications through the PubMed database, Google Scholar, and other reliable scientific sources. Articles were screened based on the PICOS framework, using the keywords "contact dermatitis," "fishermen," and "contact dermatitis," with the criteria of literature published within the last 5 years in both Indonesian and English. A total of 15 journals met the inclusion criteria and were analyzed thematically. The review results showed that the main determinants of contact dermatitis among fishermen, in sequence, were age, duration of contact with irritants, length of service, personal hygiene, history of skin disease, and use of personal protective equipment (PPE). These factors contribute to the high incidence of contact dermatitis and impact the health and productivity of fishermen. Preventive measures can be implemented through increased health education, promotion of PPE use, and early detection of dermatitis symptoms to minimize the impact of occupational skin diseases on fishermen.

Keywords : *contact dermatitis, fisherman, determinant*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi laut yang sangat besar, memiliki lebih dari 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.791 km. Kondisi geografis ini menciptakan banyak kawasan pesisir beriklim tropis lembab dengan suhu tinggi dan paparan sinar matahari yang intens (Raihan & Oktavianus, 2023). Lingkungan tersebut membentuk kondisi kerja khas bagi nelayan yang menuntut kontak langsung dengan air laut, kelembaban tinggi, dan perubahan cuaca ekstrem, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap gangguan kesehatan kulit, termasuk dermatitis kontak. Penyakit akibat kerja didefinisikan sebagai penyakit yang muncul karena hubungan langsung dengan pekerjaan atau lingkungan kerja (Perpres RI, 2019). Secara global, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) melaporkan lebih dari 160 juta pekerja mengalami penyakit akibat kerja setiap tahun, yang menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja masih menjadi isu penting di berbagai sektor (Kemenkes RI, 2015). Di Indonesia, data Kementerian Ketenagakerjaan mencatat 6.037 kasus kecelakaan kerja dan 81 kasus penyakit akibat kerja pada tahun 2020, serta 7.298 kasus kecelakaan kerja dan 6 kasus penyakit akibat kerja pada tahun 2021 (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022).

Paparan air laut, bakteri, sinar matahari, dan kelembaban tinggi dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kulit pada nelayan. Kondisi tersebut memicu iritasi, kulit kering, rasa gatal, dan kekasaran kulit (Meilanda *et al.*, 2022). Dermatitis kontak adalah salah satu bentuk gangguan kulit yang paling sering terjadi akibat pekerjaan, ditandai dengan peradangan kulit akibat kontak dengan zat kimia atau iritan tertentu (CDC, 2024). Menurut Jimah *et al.*, (2020), dermatitis kontak dapat dipicu oleh bahan kimia dari peralatan kerja, logam, deterjen, dan bahan lain yang mengiritasi kulit. Dermatitis kontak iritan terjadi akibat paparan langsung bahan yang merusak lapisan kulit, sedangkan dermatitis kontak alergi dipicu oleh reaksi imun terhadap alergen tertentu. Studi epidemiologi di Indonesia pada tahun 2019, menunjukkan bahwa 97% dari 389 kasus dermatitis pada pekerja berhubungan dengan kontak iritan atau alergen, dengan proporsi dermatitis kontak iritan sebesar 66,3% dan dermatitis kontak alergi sebesar 33,7% (Sirait & Siregar, 2021). Kondisi ini berdampak pada kenyamanan kerja, produktivitas, serta kualitas hidup pekerja (Nabila *et al.*, 2024).

Secara teoritis, kejadian dermatitis kontak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, suhu lingkungan, masa kerja, *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit, pemakaian alat pelindung diri (APD), dan lama kontak dengan bahan iritan (Dharmawirawan & Modjo dalam Syari *et al.*, 2022). Namun, hasil penelitian tentang faktor dominan yang berkontribusi terhadap dermatitis kontak pada nelayan menunjukkan perbedaan antar studi. Perbedaan tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan *literature review* agar dapat menelaah determinan kejadian dermatitis kontak secara lebih komprehensif, khususnya pada nelayan di Indonesia. Hingga saat ini, belum ditemukan publikasi yang secara spesifik merangkum determinan dermatitis kontak pada kelompok pekerja nelayan, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan gambaran ilmiah yang lebih jelas bagi kebutuhan pencegahan dan intervensi kesehatan kerja di lingkungan pesisir. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di wilayah Indonesia melalui tinjauan literatur (*literature review*).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menelaah publikasi yang relevan mengenai determinan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Indonesia. Pencarian sumber dilakukan melalui basis data PubMed, Google Scholar, dan repositori ilmiah terpercaya lainnya dengan menggunakan kata kunci “dermatitis kontak”, “nelayan”,

dan “*contact dermatitis*”. Pemilihan artikel mengacu pada kerangka PICOS, yaitu Population (nelayan), Intervention (paparan faktor risiko dermatitis kontak), Comparison (perbandingan tingkat paparan atau kelompok tanpa paparan), Outcome (kejadian dermatitis kontak), dan Desain Studi (desain studi kuantitatif seperti *cross-sectional*, *case control*, atau *cohort*). Artikel yang diikutsertakan merupakan publikasi berbahasa Indonesia atau Inggris dalam kurun waktu 2020–2025, yang tersedia dalam bentuk *full text*. Prosedur penelitian meliputi tahap pencarian artikel, seleksi berdasarkan kriteria inklusi, kemudian analisis data dengan mengekstraksi temuan, mengelompokkan variabel yang relevan, serta mengidentifikasi pola untuk memperoleh sintesis menyeluruh terkait faktor determinan dermatitis kontak pada nelayan.

HASIL

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa artikel yang relevan dengan topik penelitian ini, terdapat 15 artikel yang memenuhi kriteria. Temuan dari artikel-artikel tersebut dijadikan sebagai dasar utama dalam penyusunan kajian literatur ini. Data hasil telaah kemudian disusun dalam tabel 1 untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi hasil penelitian.

Tabel 1. Rangkuman Artikel Referensi

No	Publisher	Authors	Objective study	Method	Variabel	Result
1.	Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science (2024)	Irma Dermatis	Untuk menganalisis determinan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Maboro Kabupaten Muna	Analitik observasional dengan desain cross sectional	Umur, personal hygiene, riwayat penyakit kulit	Ada hubungan antara hygiene ($p=0,001$) dan riwayat penyakit kulit ($p=0,011$) dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Desa Tapi-Tapi Kecamatan Maboro Kabupaten Muna. Tidak ada hubungan antara umur ($p=0,698$) dengan kejadian dermatitis kontak.
2.	Jurnal Kesehatan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo (2023)	Matahari, Sartiah Yusran, Akifah	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2022	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Riwayat penyakit kulit, penggunaan APD, dan personal hygiene	Ada hubungan penggunaan APD ($p-value = 0,000$) dan personal hygiene ($p-value = 0,000$) dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2022. Tidak ada hubungan antara riwayat penyakit kulit ($p-value = 0,103$) dengan kejadian dermatitis kontak.

3.	Media Kesehatan Masyarakat (2022)	Syafaatu M. Syari, Andreas Umbu Roga, Agus Setyobudi	Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dermatitis kontak pada nelayan di TPI Oeba Kota Kupang	Penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional study	Masa kerja lama, <i>personal hygiene</i> , penggunaan alat pelindung diri, dan masa kontak	Terdapat hubungan signifikan antara <i>personal hygiene</i> , penggunaan alat pelindung diri, dan masa kerja dengan penyakit dermatitis kontak pada nelayan di TPI Oeba Kota Kupang dengan nilai <i>p-value</i> = 0,000 < α (0,05). Tidak terdapat hubungan antara lama kontak dengan penyakit dermatitis kontak (<i>p-value</i> = 0,052).
4.	Vokasi Keperawatan (JKV) (2023)	Intan Kamala Aisyiah, Sri Mindayani, Afifah Ramadhani	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam	Survei analitik dengan pendekatan cross sectional	Umur, pengetahuan, <i>hygiene personal</i> , riwayat penyakit kulit	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (<i>p-value</i> = 0,446), <i>personal hygiene</i> (<i>p-value</i> = 0,033), riwayat penyakit kulit (<i>p-value</i> = 0,048) dengan dermatitis kontak pada nelayan di wilayah Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam. Tidak ada hubungan antara umur (<i>p-value</i> = 0,650) dengan dermatitis kontak.
5.	Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo (2023)	Saharlina, Arum Dian Pratiwi, Ruwiah	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat Tahun 2021	Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study	<i>Personal hygiene</i> , lama kontak, penggunaan APD, riwayat penyakit kulit	Ada hubungan antara <i>personal hygiene</i> ($p=0,022$), lama kontak ($p=0,000$), dan penggunaan APD ($p=0,010$) dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat Tahun 2021. Tidak ada hubungan antara riwayat penyakit kulit ($p=0,0758$) dengan kejadian dermatitis kontak.
6.	Jurnal Kesehatan	Suwandi N & Indra	Untuk mengetahui apakah ada	Desain cross	<i>Personal hygiene</i> dan	Terdapat hubungan yang signifikan

Karya Husada (2022)	Amanah	hubungan <i>personal hygiene</i> dan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo	<i>sectional</i>	penggunaan APD	antara <i>hygiene</i> dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo dengan nilai $p=0,009$. Tidak terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan dengan nilai $p=0,663$	<i>personal hygiene</i> dengan dermatitis kontak pada nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo dengan nilai $p=0,009$. Tidak terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan dengan nilai $p=0,663$
7.	Open Access Macedonia n Journal of Medical Science (2020)	Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, M. Fais Satrianegara, Ain Khaer, Appolo, Muhammad Restu	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Kepulauan Spermonde	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain <i>cross sectional</i>	Usia, masa kerja, riwayat penyakit kulit, penggunaan APD	Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit kulit ($p=0,000$), penggunaan APD ($p=0,000$), dan masa kerja ($p=0,003$) dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Kepulauan Spermonde dan tidak ada hubungan antara usia ($p=0,373$) dengan kejadian dermatitis kontak.
8.	Journal of Public Health and Pharmacy (2025)	Iqrayati Kasrudin, Agus Bintara Birawida, Hasnawati Amqam, Anwar Daud, Muhammad Rachmat, Stang, Syamsiar R. Lomo Russeng, Gurendro Putro, Nurlia Sila	Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara <i>personal hygiene</i> , riwayat penyakit kulit, penggunaan APD, dan akses air bersih dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Pulau Barrang Lombo	Metode <i>cross sectional</i> dengan menggunakan Str	<i>Personal hygiene</i> , riwayat penyakit kulit, penggunaan APD, akses air bersih	Ada hubungan antara <i>personal hygiene</i> ($p=0,003$) dan riwayat penyakit kulit ($p=0,041$) dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Pulau Barrang Lombo. Tidak ada hubungan antara penggunaan APD dan akses air bersih dengan kejadian dermatitis kontak.
9.	Indonesian Journal Of Health Science Research and Development (2023)	Titi Saparina L, Achmad Saiful, Asfani Yuhadi, Muhammad Ikhsan Akbar	Untuk mengetahui faktor internal kejadian dermatitis kontak iritan (DKI) pada nelayan di Desa Niitanasa Kecamatan	Penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional study</i>	Masa kerja, penggunaan alat pelindung diri, <i>personal hygiene</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja ($p=0,010$), penggunaan alat pelindung diri ($p=0,002$), dan <i>personal hygiene</i>

				Lalonggasumeeto			
10.	Jurnal Media Informatika (2025)	Aspia Aja, Maryam Lihi, Zulfikar Lating, Herlien Sinay, Rahma Tunny	La Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit akibat kerja pada nelayan di Kawasan Pesisir Dusun Pakarena Desa Kairatu	Survei analitik dengan pendekatan studi potong lintang (<i>cross sectional study</i>)	Usia, kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD)	($p=0,002$) dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto.	
11.	Jurnal Ilmu Kesehatan (2023)	Titi Saparina L, Abdul Rahim Sya'ban, Ridia Utami Kasih, Leniarti Ali, Solihin, Firmansyah	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dermatitis kontak pada nelayan di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto Kabupaten Muna	Penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional study</i>	Lama kontak, <i>personal hygiene</i> , riwayat alergi, penggunaan APD	Ada hubungan antara usia ($p-value=0,005$) dan masa kerja ($p-value=0,018$) dengan penyakit akibat kerja pada nelayan di Kawasan Pesisir Dusun Pakarena Desa Kairatu.	
12.	Window of Public Health (2024)	Kaderiah, Muhammad Khidri Alwi, Nurgayahyu, Nurul Ulfa Muthalib, Fariyah Muhsanah	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan rumput laut di Pulau Salemo tahun 2022	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Umur dan <i>personal hygiene</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian dermatitis kontak (nilai $p=0,001$) dan tidak ada hubungan antara <i>personal hygiene</i> dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan rumput laut di Pulau Salemo tahun 2022 (nilai $p=0,072$)	
13.	Jurnal Kesehatan Masyarakat (2022)	Irma, Listy Handayani, Harleli, Adius Kusnan, Swaidatul Masluhiya AF, Wa Ode Nilam Febriyani	Untuk menganalisis prevalensi dan determinan utama kejadian dermatitis kontak pada nelayan dan petani rumput laut di Pulau Muna, Indonesia	Penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional study</i>	Usia, jenis kelamin, masa kerja, riwayat penyakit kulit, kualitas air fisik, penggunaan APD, kebersihan diri	Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja ($p=0,001$), riwayat penyakit kulit ($p=0,001$), penggunaan APD ($p=0,001$), dan kebersihan diri ($p=0,001$) dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan dan petani rumput laut di Pulau Muna,	

						Indonesia. Tidak terdapat hubungan antara usia ($p=0,629$) dan jenis kelamin ($p=0,399$) dengan kejadian dermatitis kontak.
14.	Jurnal Higiene Sanitasi (2022)	Erwin Cahya Meilanda, Septia Dwi Cahyani, Rudy Joegijantoro	Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap kejadian dermatitis kontak iritan (DKI) pada nelayan di Desa Padelegen Kabupaten Pamekasan	Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Masa kerja, alat pelindung diri, personal hygiene	Ada pengaruh antara masa kerja ($p-value = 0,049$), penggunaan alat pelindung diri (APD) ($p-value = 0,000$) terhadap kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja nelayan di Desa Padelegen, Kabupaten Pamekasan. Tidak ada pengaruh <i>personal hygiene</i> ($p-value = 0,625$) terhadap kejadian dermatitis kontak iritan (DKI).
15.	Forum Ilmiah berkala kesehatan masyarakat (2022)	Putri Yunita Pane, Santi Deasy Siregar, Ayyu Fatimah Ulfa Rajagukguk, Jeremia Chandra Partogi Siallagan	Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejadian dermatitis kontak pada nelayan	Observasional dengan desain case control	Masa kerja, personal hygiene, alat pelindung diri	Ada hubungan antara masa kerja ($p = 0,037$) dan <i>personal hygiene</i> ($p= 0,001$) dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan. Tidak ada hubungan antara alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan.

PEMBAHASAN

Usia

Usia merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi kejadian dermatitis kontak. Kulit manusia berubah seiring bertambahnya usia dan menjadi lebih kasar. Penipisan lapisan terdalam kulit membuat sel-sel kulit sulit mempertahankan kelembaban pada usia >40 tahun, dikarenakan produksi minyak di kulit menurun dengan cepat, banyak sel-sel mati yang terkumpul sebagai akibat dari berkurangnya pergantian sel. Selain itu, pertambahan usia juga membuat tubuh lebih rentan terhadap iritasi. Penelitian yang dilakukan Kaderiah *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa faktor umur berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan rumput laut di Pulau Salemo tahun 2022, dengan nilai $p-value = 0,001 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Aja *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa faktor usia memiliki hubungan penyakit akibat kerja (termasuk dermatitis kontak) pada nelayan Kawasan Pesisir Dusun Pakarena Desa Kairatu. Semakin bertambah usia, maka nelayan semakin besar berisiko terkena dermatitis kontak, daripada nelayan yang masih muda. Namun, Penelitian yang dilakukan Dermatis (2024) dan Aisyah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa faktor usia

tidak memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan, dengan nilai *p-value* > 0,05. Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan Birawida *et al.*, (2020) dan Irma *et al.*, (2025), juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan.

Lama Kontak

Lama kontak (durasi paparan kulit terhadap agen berbahaya) merupakan salah satu faktor risiko krusial yang secara signifikan memengaruhi kejadian dermatitis kontak, terkhusus pada dermatitis kontak iritan. Ketika iritan pertama kali menyentuh kulit, secara otomatis akan melakukan mekanisme homeotasis sehingga kulit mampu beradaptasi dengan iritan. Iritan tersebut tidak merusak stratum korneum dan menembus membran sel, sehingga kulit terlindungi dari efek iritan. Namun, apabila kontak iritan berulang, kulit tidak dapat mempertahankan mekanisme homeotasisnya sehingga terjadi kerusakan pada stratum korneum dan menembus membran sel keratinosit (Taula'bi, 2022). Dalam konteks pekerjaan melaut, lama kontak merujuk pada waktu total harian, dimana kulit nelayan terutama tangan dan kaki, terpapar secara terus-menerus dengan kombinasi iritan fisik (gesekan jaring, sinar matahari) dan iritan kimia atau biologis (air laut, kelembaban, minyak mesin, lendir biota laut, dan bahan pengawet ikan).

Penelitian yang dilakukan Saharlina *et al* (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak. Hal ini sejalan dengan penelitian Saparina *et al.*, (2022), menunjukkan bahwa faktor lama kontak memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak. Semakin lama durasi kontak nelayan dengan agen berbahaya, maka semakin besar risiko terjadinya dermatitis kontak. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Syari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak.

Masa Kerja

Masa kerja adalah kurun waktu atau lamanya waktu tenaga kerja melakukan suatu pekerjaan, terhitung mulai pertama kali masuk hingga waktu pemberhentian, biasanya diukur dalam tahun (Tarwaka, 2017). Penelitian yang dilakukan Syari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak. Hal ini sejalan dengan penelitian Birawida *et al.*, (2020), Handayani *et al.*, (2022), Aja *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa faktor masa kerja memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan. Semakin lama masa kerja nelayan, maka semakin lama dan sering nelayan terpajan dan berkонтак dengan agen iritan atau alergen. Nelayan yang lebih lama dan sering terpajan dengan bahan kimia, menyebabkan kerusakan progresif pada lapisan sel kulit yang selanjutnya menjadi dermatitis kontak.

Personal Hygiene

Kebersihan diri atau *personal hygiene* adalah kegiatan atau tindakan membersihkan seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan individu. *Personal hygiene* memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak, dimana dalam hal ini adalah perawatan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan baik sebelum, selama, maupun sesudah pajanan iritan maupun alergi (Taula'bi, 2022). *Personal hygiene* yang dimaksud yakni kebiasaan mandi, mencuci tangan dan kaki menggunakan air mengalir dan sabun setelah bekerja, serta mencuci pakaian kerja setelah pulang dari kerja (Rahmatika *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Dermatis (2024) menunjukkan bahwa *personal hygiene* merupakan determinan yang signifikan berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan (*p-value* < 0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al.*, (2022) dan Aisyah *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa faktor kebersihan diri (*personal*

hygiene) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian dermatitis kontak. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin menurun atau buruk tingkat *personal hygiene*, maka semakin meningkat pula frekuensi dan durasi paparan agen iritan maupun alergen, sehingga berisiko terkena dermatitis kontak. Namun, pada penelitian Kaderiah *et al.*, (2024) dan Meilanda *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa *personal hygiene* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian dermatitis kontak.

Riwayat Penyakit Kulit

Riwayat penyakit kulit yang pernah dialami oleh seorang individu, termasuk nelayan, merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi kerentanan terhadap dermatitis kontak. Ketika kulit yang rentan ini terpapar secara terus-menerus dengan berbagai agen berbahaya di lingkungan kerja nelayan, seperti air laut, sinar matahari, kelembapan tinggi, lendir ikan atau hewan laut, bahan kimia dari peralatan atau perahu, berisiko lebih tinggi terhadap dermatitis kontak, dibandingkan dengan nelayan yang tidak memiliki riwayat penyakit kulit atau alergi. Penelitian yang dilakukan Aisyah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa riwayat penyakit kulit memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di wilayah Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dermatis (2024) dan Kasrudin *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa riwayat penyakit kulit memiliki hubungan kausalitas dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan, sehingga nelayan yang memiliki riwayat penyakit kulit lebih berisiko dermatitis kontak, dibandingkan dengan nelayan yang tidak memiliki riwayat penyakit kulit.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI nomor 9 tahun 2016, alat pelindung diri selanjutnya disingkat APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. APD atau alat pelindung diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya dermatitis kontak, dimana APD ini tidak menghilangkan atau mengurangi agen iritan maupun alergen yang ada, akan tetapi mengurangi frekuensi kontak dengan agen iritan maupun alergen dengan cara menempatkan pembatas antara pekerja dengan agen yang ada. APD yang dimaksud, seperti pakaian pelindung, sarung tangan, dan/atau sepatu (Litchman *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan Matahari *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat pelindung diri (APD) berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak. Hal ini sejalan dengan penelitian Syari *et al.*, (2025) dan Saharlina (2023), juga menunjukkan bahwa penggunaan alat pelindung diri berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak. Hasil dari beberapa penelitian tersebut, menyatakan bahwa nelayan merupakan kelompok pekerja yang sangat berisiko mengalami dermatitis kontak, baik dermatitis kontak iritan maupun alergi. Nelayan yang tidak menggunakan APD saat bekerja, meningkatkan risiko terjadinya dermatitis kontak, dibandingkan dengan nelayan yang menggunakan APD saat bekerja. Namun, penelitian Suwandi & Amanah (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak. Hal ini sejalan dengan penelitian Pane *et al.*, (2022) & Aja *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa alat pelindung diri tidak ada hubungan dengan kejadian dermatitis kontak.

KESIMPULAN

Berdasarkan literatur yang telah dianalisis menegaskan bahwa faktor risiko kejadian dermatitis kontak pada nelayan yaitu usia, lama kontak, masa kerja, *personal hygiene*,

riwayat penyakit kulit, dan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada nelayan di wilayah Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para penulis dan peneliti terdahulu atas kontribusi ilmu yang menjadi dasar utama dalam penyusunan *literature review* ini dan kepada semua pihak yang telah menyediakan akses terhadap berbagai database dan publikasi yang relevan, sehingga proses penelitian serta analisis literatur dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aja, A. L., Lihi, M., Lating, Z., Sinay, H., & Tunny, R. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Akibat Kerja Pada Nelayan di Kawasan Pesisir Dusun Pakarena Desa Kairatu. *Jurnal Media Informatika*, 6(2),
- Aisyah, I. K., Mindayani, S., & Ramadhani, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Wilayah Kenagarian Koto Kaciak Kabupaten Agam. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 6(1), 52-60.
- Birawida, A. B., Mallongi, A., Satrianegara, M. F., Khaer, A., Appolo, A., Restu, M. (2020). Factors Related to the Incidence of Contact Dermatitis In-Fisherman on the Spermonde Island. *Open Access Macedonian Journal of Medical Science*, 8(2), 220-223.
- BR Tobing, C. M. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Akibat Kerja Pada Pekerja Las di PT. WahanaKarsa Swandari Andalas Karya Mulia Tahun 2022*. Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- CDC. (2024). *About Skin Exposure and Effects*. Available at: <https://www.cdc.gov/niosh/skin-exposure/about/index.html> diakses pada : 2 November 2025.
- Dermatis, I. (2024). Faktor Individu dan Riwayat Penyakit Kulit Sebagai Prediktor Dermatitis Kontak Pada Nelayan. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 3(05), 171-178. <https://doi.org/10.54402/isjmhs.v3i05.628>
- Irma., Handayani, L., Harleli, Kusnan, A., AF, S. M., & Febriyani, W. O. N. (2025). Analysis Main Determinants Of Contact Dermatitis Among Fishermen And Seaweed Farmers On Muna Island, Indonesia. *The International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, 8(7), 64-80.
- Jimah, C. T., Toruan, V. M. L., & Nugroho, H. (2020). Karakteristik dan Manajemen Dermatitis Kontak di Pelayanan Kesehatan Primer Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 7(2), 20-29. <http://dx.doi.org/10.30872/jkm.v7i2.4315>
- Kaderiah, D., Alwi, M. K., Nugrahayu, Muthalib, N. U., & Muhsanah, F. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Rumput Laut di Pulau Salemo. *Window of Public Health journal*, 5(1), 29-36. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i1.600>
- Kasrudin, I., Birawida, A. B., Amqam, H., Daud, A., Rachmat, M., Stang, Russeng, S. R., Putro, G., & Sila, N. (2025). Determinants of Contact Dermatitis Among Fisherman: A Study on Barrang Lombo Island, Indonesia. *Journal of Public Health and Pharmacy*, 5(2), 340-350. <https://doi.org/10.56338/jphp.v5i2.6873>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI;2015.
- L, T. S., Saiful, A., Yuhadi, A., & Akbar, M. I. (2023). The Influence Of Internal Factors On

- The Incidence Of Irritant Contact Dermatitis (ICD) In Fisherman In Niitanasa Village, Lalonggasumeeto Sub-District, Konawe District. *Indonesian Journal Of Health Science Research and Development*, 5(2), 25-32. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/Vol5.Iss2/168>
- Litchman, G., Nair, P. A., Atwater, A. R., & Bhutta, B. S. (2020). *Contact Dermatitis*. [online] Nih.gov. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK459230/> [Accessed 4 Nov. 2020].
- Meilanda, E. C., Cahyani, S. D., & Joegjantoro, R. (2022). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan (DKI) Pada Nelayan di Desa Padelegen Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Higiene Sanitas*, 2(2), 49-56. <https://doi.org/10.51573/jhs.v2i2.1002>
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerjaan Pada Ketinggian*.
- Nabila, S. A., Hasyim, H., Windusari, Y., Novrikasari, & Fajar, N. A. (2024). Analisis Determinan Kejadian Penyakit Kulit Dermatitis Kontak pada Pekerja: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 101-109.
- Pane, P. Y., Siregar, S. D., Rajagukguk, A. F. U., & Siallagan, C. P. J. (2022). Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Forum Ilmiah Berkala Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia*, 40-44.
- Prastio, M. E., & Rahma, H. (2023). *Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kanker Serviks Pada Pegawai Wanita di Universitas Islam Sumatera Utara*. *Jurnal Kedokteran STM*, 6(1), 23-31.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta: Peraturan Presiden Republik Indonesia; 2019.
- Putri, M. A. M. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks Pada Unit Pelayanan Onkologi di RSUD Prof. W. Z. Johannes Kupang*. Universitas Nusa Cendana.
- Raihan, A., & Oktavianus, F. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 147-151.
- Saharlina., Pratiwi, A. D., & Ruwiah. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 4(1), 27-35. <https://doi.org/10.37887/jk3-uho.v4i1.36101>
- Sirait, R. A., & Siregar, A. O. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Pedagang Ikan di Pasar Tradisional Kota Kisaran Kabupaten Asahan. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 4(1), 82-89. <https://doi.org/10.35451/jkf.v4i1.849>
- Suwandi, N., & Amanah, I. (2022). Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan APD Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 10(1), 1-8.
- Syari, S. M., Roga, A. U., & Setyobudi, A. (2022). Factors Related To Dermatitis Contact With Fishers At Oeba Fish Market Kupang City. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 264-272. <https://doi.org/10.35508/mkmhttps://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
- Tarwaka. (2017). *Kesehatan Lingkungan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Taula'bi, V. F. M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Ada Hubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Penderita di Beberapa Lokasi di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2020*. Universitas Bosowa.
- WHO. (2024). *Kanker Serviks*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>